



LAPORAN RAPAT TINDAK LANJUT TAHUN 2021

Lembaga Penjaminan Mutu Internal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga Laporan Rapat Tindak Lanjut Perguruan Tinggi Tahun 2021 ini dapat disusun. Tahun 2021 merupakan periode yang penuh tantangan sekaligus momentum strategis bagi institusi dalam menguatkan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Laporan ini adalah pengejawantahan dari komitmen kami dalam menjalankan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) secara konsisten. Siklus PPEPP adalah mekanisme esensial yang memastikan standar mutu yang telah ditetapkan dapat diukur, dievaluasi, dan ditindaklanjuti, menjadikannya fondasi bagi perbaikan mutu berkelanjutan Perguruan Tinggi.

Rapat Tindak Lanjut yang diselenggarakan pasca-periode implementasi Tahun 2021 berfungsi sebagai tahapan Evaluasi dan Pengendalian yang krusial. Dalam rapat ini, kami berupaya keras untuk meninjau capaian pelaksanaan standar mutu oleh setiap unit kerja, memastikan tingkat kesesuaiannya dengan Dokumen SPMI yang berlaku di tengah dinamika situasi saat itu. Selain itu, forum ini menjadi wadah untuk secara terbuka mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan temuan yang muncul selama pelaksanaan program atau implementasi standar mutu. Hasil identifikasi ini lantas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan data monitoring yang akurat, sebagai dasar kuat untuk perumusan langkah-langkah Peningkatan mutu selanjutnya.

Laporan ini secara spesifik merinci hasil Pengendalian (*Control*) yang telah dirumuskan, yaitu berupa langkah-langkah tindakan korektif yang harus diambil terhadap temuan-temuan krusial. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memitigasi risiko agar permasalahan yang sama tidak terulang. Selanjutnya, bagian inti dari laporan ini adalah penyusunan rencana peningkatan mutu (*Improvement*), yang merupakan implementasi nyata dari tahap Peningkatan dalam PPEPP. Guna menjamin keberhasilan rencana tersebut, kami telah menetapkan penanggung jawab, *timeline*, dan indikator keberhasilan yang spesifik untuk setiap rencana tindak lanjut yang telah disepakati bersama.

Kami menyadari pentingnya sinergi, oleh karena itu laporan ini juga berperan dalam menyelaraskan koordinasi antarunit kerja, memastikan adanya pemahaman kolektif terhadap hasil evaluasi dan langkah tindak lanjut yang harus dilaksanakan. Upaya ini secara keseluruhan diarahkan untuk memperkuat budaya mutu internal, dengan mendorong setiap unit terlibat aktif dalam proses refleksi dan perbaikan. Dengan demikian, pelaksanaan SPMI dan siklus PPEPP yang sistematis dan terukur ini akan secara efektif mendukung pencapaian tujuan strategis institusi dalam jangka pendek dan panjang. Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak atas kontribusi dan dedikasinya selama Tahun 2021.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut	3
C. Dasar Hukum.....	3
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA.....	4
A. Visi STIE Kasih Bangsa.....	4
B. Misi STIE Kasih Bangsa.....	4
C. Tujuan STIE Kasih Bangsa.....	4
D. Sasaran STIE Kasih Bangsa.....	4
E. Strategi.....	5
F. Nilai	6
BAB III PEMBAHASAN LAPORAN TINDAK LANJUT.....	8
A. Pembahasan	8
BAB IV PENUTUP	10
A. Kesimpulan	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan tuntutan strategis yang tidak dapat diabaikan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Sebagai institusi yang bertanggung jawab menghasilkan sumber daya manusia berkompeten, perguruan tinggi diwajibkan untuk memiliki mekanisme penjaminan mutu internal yang terstruktur dan berkelanjutan. Ketentuan ini ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta berbagai turunannya, yang menempatkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai kerangka pokok bagi setiap perguruan tinggi dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi mutunya. STIE Kasih Bangsa, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan tinggi nasional, menginternalisasi komitmen tersebut dengan menerapkan siklus **PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan)** sebagai mekanisme utama pembangunan budaya mutu.

Dalam konteks tahun 2021 implementasi SPMI di STIE Kasih Bangsa memasuki fase penting karena berbagai perubahan kebijakan, dinamika kebutuhan kompetensi, dan tuntutan persaingan global menuntut lembaga untuk memperkuat kualitas tata kelola, proses akademik, dan layanan pendidikan. Siklus evaluasi mutu yang dilaksanakan pada tahun tersebut tidak hanya ditujukan untuk memeriksa tingkat ketercapaian standar yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk memetakan berbagai tantangan aktual yang memerlukan respon cepat dan terukur. Evaluasi ini mencakup seluruh komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi—pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—serta komponen pendukung seperti VMTS, SDM, kerja sama, tata kelola, dan sarana prasarana. Evaluasi menyeluruh ini menghasilkan temuan-temuan yang bersifat strategis dan memerlukan perhatian lintas unit demi terwujudnya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Rapat tindak lanjut yang dilaksanakan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut merupakan bagian esensial dari tahapan **Pengendalian** dan **Peningkatan** dalam siklus PPEPP. Rapat ini tidak hanya berfungsi sebagai forum administratif, tetapi juga sebagai ruang akademis dan manajerial untuk melakukan analisis mendalam terhadap akar masalah, kendala implementasi standar mutu, serta identifikasi peluang peningkatan. Melalui forum ini, data evaluasi diolah menjadi informasi yang bermakna, yang kemudian diterjemahkan menjadi rencana aksi yang terukur, realistis, dan mempertimbangkan kondisi faktual institusi. Dengan demikian, rapat tindak lanjut berperan sebagai jembatan

strategis yang memastikan hasil evaluasi dapat ditransformasikan menjadi langkah-langkah konkrit dalam peningkatan mutu.

Pelaksanaan rapat tindak lanjut tahun 2021 juga menjadi momentum institusi untuk menyelaraskan standar SPMI dengan dinamika kebijakan eksternal seperti kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), pendekatan Outcome-Based Education (OBE), dan tuntutan akreditasi BAN-PT maupun LAMEMBA. Keterselarasan ini penting untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan institusi tidak hanya memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga sejalan dengan standar nasional dan relevan terhadap kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Mekanisme tindak lanjut ini menjadi wadah refleksi institusional yang mendorong penyempurnaan standar dan prosedur, penyesuaian strategi implementasi, serta peningkatan kapasitas unit-unit kerja dalam menjalankan fungsi mutunya.

Selain bersifat internal, laporan tindak lanjut juga berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk sivitas akademika, mahasiswa, mitra kerja sama, serta masyarakat luas. Dokumentasi yang sistematis dan berbasis bukti merupakan bagian dari kewajiban institusi untuk menunjukkan kinerja mutu dan komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi yang kredibel. Dengan tersusunnya laporan tindak lanjut ini, STIE Kasih Bangsa mengukuhkan dirinya sebagai institusi yang transparan, akuntabel, dan mampu menunjukkan kesinambungan implementasi mutu melalui siklus PPEPP yang lengkap.

Secara strategis, tindak lanjut hasil evaluasi tahun 2021 juga menguatkan pondasi institusional dalam perencanaan pengembangan jangka menengah dan jangka panjang. Temuan dan rekomendasi dari rapat tindak lanjut menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan program studi, strategi peningkatan mutu SDM, penyempurnaan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, penguatan sistem pembelajaran digital, serta peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh proses ini menghasilkan sinergi antara SPMI dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), sehingga institusi tidak hanya siap menghadapi penilaian akreditasi, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. Akhirnya, penyusunan Laporan Rapat Tindak Lanjut STIE Kasih Bangsa Tahun 2021 ini merupakan bukti konkret bahwa siklus PPEPP telah dijalankan secara konsisten

B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut

1. Meninjau capaian pelaksanaan standar mutu yang telah dijalankan oleh setiap unit kerja, serta memastikan kesesuaiannya dengan dokumen SPMI yang berlaku.
2. Mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan temuan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan atau implementasi standar mutu pada periode berjalan.
3. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sebagai bagian dari tahap *Evaluasi* dalam siklus PPEPP.
4. Merumuskan langkah pengendalian (Control) terhadap temuan yang memerlukan tindakan korektif, sehingga permasalahan dapat diminimalkan atau dicegah agar tidak berulang.
5. Menyusun rencana peningkatan mutu (Improvement) sebagai implementasi tahap *Peningkatan* dalam PPEPP, guna memastikan mutu layanan akademik dan nonakademik terus berkembang.
6. Menyelaraskan koordinasi antarunit kerja, sehingga setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap hasil evaluasi dan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.
7. Menetapkan penanggung jawab, timeline, dan indikator keberhasilan untuk setiap rencana tindak lanjut yang disepakati dalam rapat.
8. Memperkuat budaya mutu internal, dengan melibatkan seluruh unit dalam proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.
9. Mendukung pencapaian tujuan strategis institusi, melalui pelaksanaan SPMI dan siklus PPEPP yang sistematis, terukur, dan terdokumentasi.

C. Dasar Hukum

Pelaksanaan RTL STIE Kasih Bangsa Tahun 2024 berpedoman pada landasan hukum pendidikan tinggi dan penjaminan mutu, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan penjaminan mutu secara sistemik, internal, dan berkelanjutan.
2. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan perlunya siklus PPEPP dalam pelaksanaan SPMI.
3. Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal STIE Kasih Bangsa, yang mengatur pelaksanaan RTM sebagai forum evaluasi capaian kinerja institusi.
5. Keputusan Yayasan/Institusi terkait penguatan tata kelola dan pengendalian mutu, yang mendasari pelaksanaan audit internal dan evaluasi manajemen secara berkala.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA

A. Visi STIE Kasih Bangsa

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat Nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

B. Misi STIE Kasih Bangsa

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang ekonomi yang menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

C. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia.

D. Sasaran STIE Kasih Bangsa

1. Meningkatkan kualitas sarjana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya.
2. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
3. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/Lembaga.
4. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat.
5. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul di tahun 2030 untuk program studi dan di tahun 2040 untuk institusi.

E. Strategi

1. Membangun budaya mutu di seluruh tingkat manajemen STIE Kasih Bangsa dan meningkatkan kualitas tata kelola dan kelembagaan melalui penerapan prinsip Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuing Quality Improvement*) dengan program utama peningkatan kualitas tata kelola dan kelembagaan.
2. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa baru melalui indikator prestasi akademik dan non akademik minimal nilai rata-rata adalah 8,00 dan lulus tes penerimaan mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan prima pada kegiatan pembelajaran melalui seleksi administratif, wawancara dan peningkatan melalui jalur pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun melalui pendidikan informal.
5. Menyusun kurikulum pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama baik dengan lembaga/institusi pemerintah maupun swasta yang memenuhi kriteria pelaksanaan program link and match.
7. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% ke dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
8. Meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dibidang komputer, bahasa asing dan kewirausahaan melalui program laboratorium komputer, laboratorium bahasa inggris dan inkubasi bisnis.
9. Meningkatkan dan mengembangkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal melalui partisipasi mitra kerjasama/alumni STIE Kasih Bangsa dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berupa alat pendukung proses pendidikan serta fasilitas seni, budaya dan olahraga sesuai kebutuhan.
11. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah dengan mendorong dosen dan mahasiswa agar mempublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional.
12. Meningkatkan nilai akreditasi program studi dan institusi sampai dengan mencapai akreditasi unggulan pada tahun 2030 dan akreditasi dari lembaga internasional pada tahun 2040.

F. Nilai

1. Integritas :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai-nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil.

2. Kolaborasi :

STIE Kasih Bangsa mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan. STIE Kasih Bangsa bekerja sebaik mungkin melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal

3. *Striving for Excellence* :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk meraih keunggulan secara konsisten dengan mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan ini tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa - mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus; dari proses rekrutmen hingga publikasi; dari penyelenggaraan acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai keunggulan ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk menghargai setiap pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi STIE Kasih Bangsa.

4. Inovasi:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus mendorong kebaharuan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan berdasarkan prinsip kebebasan akademik.

5. Profesional:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen pada keunggulan dalam setiap aspek pekerjaan dan berambisi memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat senantiasa mencapai kualitas tertinggi. Secara khusus, STIE Kasih Bangsa bangga atas pendekatan interdisipliner yang diterapkan serta kemampuannya untuk bersinergi dengan dunia industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku profesional mencerminkan jenis aktivitas yang diyakini institusi akan mendorong terciptanya keunggulan. Nilai profesionalisme ini diterapkan kepada seluruh staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan serta konteks khusus dari masing-masing peran. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa akan menerima pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

6. Keanekaragaman dan Inklusi :

STIE Kasih Bangsa menjunjung tinggi nilai keanekaragaman dalam setiap proses pembelajaran. STIE Kasih Bangsa menghargai semua bentuk keragaman tanpa memandang etnis, agama, preferensi seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar maupun bidang fokus akademis. Setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi dan

mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini menjadi kekuatan yang memperkaya program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, serta mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.

7. Revolusi Mental :

STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan semangat revolusi mental. Gerakan ini bertujuan untuk memastikan cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang sesuai dengan nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berlandaskan Pancasila. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, modern, makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi revolusi mental diwujudkan melalui lima gerakan utama yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

BAB III

PEMBAHASAN LAPORAN TINDAK LANJUT

A. Pembahasan

Rapat tindak lanjut yang diselenggarakan oleh STIE Kasih Bangsa bertujuan untuk menelaah secara mendalam hasil evaluasi mutu internal tahun 2023 dan merumuskan langkah perbaikan yang terukur sesuai siklus PPEPP SPMI. Pembahasan rapat menunjukkan bahwa secara umum seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan telah berjalan dengan baik, namun pelaksanaan standar pada sejumlah area strategis masih memerlukan penguatan, penyempurnaan prosedur, serta pemantapan instrumen pengukuran mutu agar efektivitas pengendalian dan peningkatan mutu dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan pertama diarahkan pada aspek Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS). Rapat menegaskan bahwa dokumen VMTS telah dirumuskan dengan tepat dan relevan, namun indikator kinerja belum sepenuhnya terukur dan belum dilengkapi baseline capaian tahunan. Hal ini menyebabkan proses monitoring tidak mampu memetakan perkembangan mutu secara rinci. Oleh sebab itu, rapat menyepakati perlunya penyusunan *Key Performance Indicators* (KPI) berbasis kuantitatif serta mekanisme monitoring berbasis data. Rapat juga membahas pentingnya memperluas keterlibatan pemangku kepentingan eksternal dalam proses peninjauan VMTS untuk memastikan relevansi institusi terhadap kebutuhan industri, masyarakat, dan perkembangan profesi.

Pada komponen Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama, rapat menyoroti pentingnya penguatan sistem tata kelola berbasis digital. Meskipun proses pengambilan keputusan telah terdokumentasi, tetapi belum terintegrasi dalam satu sistem informasi mutu yang komprehensif. Untuk aspek kerja sama, rapat mencatat bahwa sebagian besar kerja sama masih pada tahap MoU tanpa implementasi real dalam bentuk MoA atau program bersama. Forum rapat kemudian menetapkan perlunya mekanisme penjaminan mutu kerja sama, penjadwalan implementasi kerja sama, serta monitoring outcome yang valid seperti penelitian bersama, magang industri, dan penyerapan lulusan.

Pada aspek Kemahasiswaan, rapat menemukan bahwa layanan telah berjalan, namun belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk SOP, alur layanan, serta instrumen evaluasi sesuai prinsip PPEPP. Rapat membahas pentingnya penyusunan standar layanan kemahasiswaan yang lebih rinci, pengembangan program penguatan soft skills, peningkatan prestasi melalui pembinaan yang lebih terstruktur, serta optimalisasi peran Career Development Center (CDC). Penguatan dokumentasi layanan menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas kemahasiswaan dapat terukur, dievaluasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan.

Pembahasan berikutnya menyangkut aspek Sumber Daya Manusia. Rapat menekankan perlunya pembangunan kapasitas dosen secara lebih sistematis melalui penyusunan Peta

Kompetensi Dosen dan Roadmap Pengembangan Karier. Hal ini mencakup peningkatan jumlah dosen bersertifikasi, peningkatan jabatan fungsional, serta peningkatan kapasitas penelitian dan publikasi. Analisis rapat menyimpulkan bahwa SDM merupakan komponen strategis dalam akreditasi, sehingga setiap unit wajib merancang rencana pengembangan individu dan institusional yang berorientasi pada pemenuhan standar nasional.

Pada aspek Keuangan dan Sarana Prasarana, rapat mencatat bahwa pendanaan institusi masih bergantung pada sumber internal sehingga perlu diversifikasi melalui hibah, kerja sama, CSR, dan alumni. Diskusi rapat menambahkan pentingnya penerapan anggaran berbasis kinerja agar setiap pembiayaan dapat dikaitkan dengan output yang terukur. Untuk sarana prasarana, rapat menilai perlunya pengembangan fasilitas pembelajaran modern, laboratorium, perpustakaan digital, serta penerapan sistem manajemen aset terintegrasi.

Komponen Pendidikan dan Pembelajaran menjadi salah satu bahasan utama rapat, terutama terkait implementasi OBE yang belum berjalan secara optimal. Rapat mengidentifikasi perlunya penyelarasan CPL–CPMK–RPS secara konkret, peningkatan kualitas asesmen, serta integrasi penelitian dan PkM ke dalam proses pembelajaran. Diskusi menegaskan urgensi penguatan dokumen kurikulum, monitoring RPS, pengembangan metode pembelajaran inovatif, dan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam proyek riset berbasis industri.

Pembahasan terkait Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penelitian telah dilakukan namun masih terbatas pada pelaksanaan, belum pada optimalisasi luaran seperti publikasi bereputasi, HKI, dan kerja sama riset. Rapat menyarankan penguatan kelompok riset, pelatihan proposal hibah, peningkatan insentif publikasi, serta penyusunan roadmap penelitian tingkat institusi dan program studi agar arah penelitian lebih jelas dan relevan dengan keunggulan institusi.

Terakhir, pembahasan mengenai Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa PkM masih berorientasi pada kegiatan, bukan luaran. Rapat menegaskan perlunya penyusunan SOP PkM, standar pelaporan, instrumen monitoring, serta pengembangan PkM berbasis tema atau desa binaan. Penguatan luaran seperti publikasi, video edukasi, modul, atau HKI menjadi prioritas agar PkM memberikan dampak keberlanjutan dan mendapatkan nilai maksimal dalam akreditasi.

Secara keseluruhan, pembahasan rapat menunjukkan bahwa STIE Kasih Bangsa berada pada jalur yang tepat dalam penerapan SPMI, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek pengukuran, dokumentasi, implementasi berbasis bukti, dan integrasi sistem mutu. Rapat tindak lanjut menegaskan pentingnya tindak lanjut yang terstruktur, terjadwal, dan terpantau untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi dapat terealisasi secara efektif dalam rangka peningkatan mutu institusi.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Rapat tindak lanjut yang dilaksanakan untuk menelaah hasil evaluasi mutu internal tahun 2023 menyimpulkan bahwa pelaksanaan SPMI di STIE Kasih Bangsa telah berjalan dengan baik pada sebagian besar aspek, namun masih memerlukan penguatan pada berbagai elemen strategis yang terkait langsung dengan peningkatan mutu institusi. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa institusi telah memiliki fondasi tata kelola dan proses akademik yang memadai, namun mekanisme pengukuran, dokumentasi, dan pelaksanaan standar masih perlu ditingkatkan agar siklus PPEPP dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan perbaikan berkelanjutan.

Secara umum, dokumen VMTS telah dirumuskan dengan jelas dan relevan, tetapi belum sepenuhnya dilengkapi dengan indikator kinerja yang terukur sehingga memerlukan penyempurnaan untuk meningkatkan akurasi monitoring capaian. Pada aspek tata pamong, struktur kelembagaan telah berjalan sesuai prinsip akuntabilitas, namun digitalisasi tata kelola dan penguatan implementasi kerja sama menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan sinergi antarunit dan pemanfaatan kemitraan secara optimal.

Dari sisi kemahasiswaan, layanan telah tersedia namun belum sepenuhnya terdokumentasi dalam SOP dan instrumen mutu yang sistematis. Hal ini menuntut institusi untuk membangun standar layanan yang mampu mengukur perkembangan prestasi dan kompetensi mahasiswa secara lebih komprehensif. Sementara itu, aspek sumber daya manusia menunjukkan perlunya arah pengembangan karier yang lebih terstruktur, peningkatan jabatan fungsional, serta kapasitas penelitian dan publikasi agar kontribusi dosen dalam Tri Dharma semakin kuat dan sesuai standar nasional.

Pada bidang keuangan dan sarana prasarana, evaluasi menunjukkan bahwa mekanisme pembiayaan perlu lebih berorientasi pada kinerja dan luaran, serta penambahan fasilitas pembelajaran modern menjadi prioritas untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Untuk aspek pendidikan dan pembelajaran, implementasi OBE masih memerlukan konsistensi dalam penyelarasan CPL, CPMK, dan RPS, serta integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran guna memperkuat relevansi dan pengalaman belajar mahasiswa.

Kegiatan penelitian dan PkM telah berjalan, namun keduanya memerlukan penguatan pada aspek output dan outcome agar tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan,

tetapi juga menghasilkan luaran ilmiah, inovatif, dan berdampak sosial. Penyusunan roadmap penelitian dan PkM, penguatan kelompok riset, serta optimalisasi kemitraan menjadi langkah kunci untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya terhadap akreditasi.

Secara menyeluruh, rapat tindak lanjut menyimpulkan bahwa STIE Kasih Bangsa memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas institusional melalui penguatan sistem, prosedur, dan instrumen mutu di seluruh unit. Implementasi tindak lanjut secara konsisten, terstruktur, dan berbasis bukti menjadi kunci agar standar SPMI tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga menghasilkan peningkatan kinerja yang nyata. Dengan menjalankan rekomendasi tindak lanjut sesuai siklus PPEPP, institusi diharapkan mampu memperkuat budaya mutu, meningkatkan daya saing, serta mempersiapkan diri menuju peringkat akreditasi yang lebih baik.